

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar yang harus dimiliki manusia karena tanpa pendidikan manusia tidak dapat meningkatkan kualitas hidupnya. Melalui pendidikan manusia akan lebih mampu mengembangkan dirinya. Sebagaimana fungsi dan tujuan pendidikan yang tercantum dalam Pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003 mengatakan bahwa “fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan, membentuk watak yang bermartabat dalam pembangunan bangsa. Mengembangkan potensi dan mendidik peserta didik untuk menjadi warga negara yang demokratis dan warga negara yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab” (Youlinda Loviyani Putri & Achmad Rifai, 2019). Pendidikan adalah komponen yang sangat penting dalam kebutuhan manusia. Pendidikan bisa didapatkan secara formal maupun informal. Sekolah Dasar merupakan wadah untuk memperoleh pendidikan pada jenjang awal dalam memperoleh pendidikan formal. Melalui pendidikan dapat merubah sikap seseorang atau kelompok untuk menjadi lebih baik.

Kondisi yang sebenarnya menunjukkan bahwa pendidikan di Indonesia saat ini dalam pengembangan pendidikan karakter masih mudah dilupakan. Walaupun pemerintah sedang mengimplementasikan Kurikulum merdeka yang merupakan sistem pendidikan yang lebih maju dari segi pendidikan karakter, namun hal tersebut belum cukup menyempurnakan tujuan pendidikan karakter dari realita yang ada (Rafitha, 2020).

Terkait dengan proses pembelajaran di sekolah, Menurut Slameto (2010:2), belajar adalah suatu proses yang dilaksanakan oleh seseorang untuk melakukan perubahan tingkah laku yang baru dengan cara berpikir sebagai hasil interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Menurut teori ini, belajar dikatakan berhasil jika

seseorang dapat mengingat materi yang dipelajari. Tercapainya proses belajar dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik. (Lestari, Susanti, & Rohmah, 2019).

Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal (timbul dari dalam diri seseorang itu sendiri) dan faktor eksternal (muncul dari luar diri subjek sendiri). Faktor internal meliputi jasmani (kesehatan dan cacat tubuh), psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan, sikap), dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal seperti guru, siswa, teman dekat, anggota keluarga, atau individu lain (Andriyanto, 2019). Menurut Syah (2013:145) terdapat berbagai macam faktor yang mempengaruhi proses belajar peserta didik diantaranya faktor yang muncul dalam diri peserta didik dan faktor yang berasal dari lingkungan peserta didik itu sendiri. Faktor yang muncul dari diri peserta didik meliputi kondisi keterbatasan peserta didik maupun faktor dari sikap, intelegensi, perhatian, minat, bakat dan motivasi (Lestari et al., 2019).

Berdasarkan penjelasan di atas menunjukkan bahwa faktor sikap dan minat dapat mempengaruhi ketercapaian hasil belajar yang baik dari peserta didik. Sikap berperan sebagai “kekuatan dinamis” dalam belajar, yaitu kekuatan yang menggerakkan manusia untuk belajar. Sebaliknya minat bertindak sebagai "kekuatan motivasi", yaitu kekuatan yang memotivasi peserta didik untuk belajar (Riwahyudin, 2015).

Sikap adalah ilmu yang menjelaskan apa yang dimaksud dengan positif dan negatif, terkait apa yang harus diterapkan manusia kepada orang lain (Rafitha, 2020). Sikap adalah keadaan kesiapan mental secara emosional dalam melakukan tindakan tertentu ketika dihadapkan pada situasi tertentu. Sikap menunjukkan keadaan kesiapan seseorang untuk melakukan sesuatu, bukan perilaku yang sebenarnya. Setiap orang memiliki sikap yang berbeda terhadap rangsangan. Menurut Dimiyati dalam (Lestari et al., 2019) sikap merupakan kemampuan memberikan penilaian diri terhadap sesuatu sehingga dapat membawa diri sesuai dengan penilaian tersebut. Terdapat tiga komponen penting yang membentuk sikap, yaitu komponen kognitif (pengetahuan), komponen afektif (sikap), dan komponen konatif (tindakan). Adapun sikap belajar siswa adalah perasaan senang

atau tidak senang, perasaan suka atau tidak suka terhadap guru, tujuan, materi, dan tugas-tugas lainnya. Sikap positif peserta didik terhadap pelajaran tertentu terutama Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan permulaan yang baik dalam proses pembelajaran, jika sikap peserta didik saat mengikuti pembelajaran sudah baik maka respon yang ditunjukkan dalam mengikuti pelajaran akan baik juga sebaliknya jika sikap peserta didik terhadap pelajaran kurang baik maka respon yang dihasilkan kurang dan menyebabkan penilaian hasil belajarnya kurang optimal. Oleh karena itu, untuk memaksimalkan hasil belajar yang baik harus didasari dengan minat.

Minat memegang peranan penting bagi kehidupan peserta didik dan memiliki dampak yang signifikan terhadap sikap dan perilaku. Peserta didik yang tertarik dengan kegiatan belajar akan bekerja lebih keras dari pada peserta didik yang tidak minat melalui pembelajaran. Minat berpengaruh kuat terhadap hasil belajar karena peserta didik tidak akan belajar dengan baik jika materi pelajaran yang dipelajarinya tidak sesuai dengan minatnya (Riwahyudin, 2015). Dalam pembelajaran minat dan sikap peserta didik terhadap mata pelajaran sangat penting dan diperlukan. Minat akan membantu peserta didik meningkatkan hasil belajarnya. Peserta didik yang tertarik pada mata pelajaran tertentu cenderung menaruh banyak perhatian pada mata pelajaran tersebut dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pelajaran karena disertai dengan rasa senang dan ketertarikan. Adanya minat peserta didik terhadap mata pelajaran akan mengarahkan peserta didik untuk lebih fokus dalam mengikuti pelajaran tersebut, menjadikan materi mudah dipahami dan dikuasai yang secara tidak langsung mengarah pada pembelajaran yang optimal. Sebaliknya, jika minat peserta didik terhadap pelajaran kurang maka akan menyebabkan rendahnya minat peserta didik dalam mempelajari mata pelajaran tersebut, yang pada akhirnya akan menimbulkan dampak belajar yang kurang baik (Rafitha, 2020).

Berdasarkan uraian di atas dapat kita disimpulkan bahwa hasil belajar adalah keterampilan yang dimiliki seorang peserta didik berdasarkan tujuan yang telah ditentukan yang dicapai pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hasil belajar IPAS bisa jadi merupakan hasil perubahan atau peningkatan pengetahuan,

pemahaman, dan sikap (Riwahyudin, 2015). Mata pelajaran IPAS adalah salah satu mata pelajaran wajib dalam pendidikan di Sekolah Dasar. Melalui proses pembelajaran IPAS yang dirancang sebaik mungkin dapat mengembangkan sikap dan minat peserta didik dalam belajar. Namun pada kenyataannya, sikap dan minat peserta didik dalam kegiatan pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar belum berkembang secara maksimal. Hal tersebut juga terjadi pada siswa di kelas V SDN pada wilayah Dabin (Daerah Binaan) 4 yaitu, SDN 5 Mayonglor dan SDN 3 Mayong kidul.

Dilihat dari hasil wawancara dan observasi dengan guru kelas V, diperoleh informasi tentang permasalahan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS masih rendah dengan nilai rata-rata kurang dari 70. Siswa dinyatakan tuntas apabila nilai rata-rata siswa ≥ 70 , apabila nilai siswa kurang dari 70 maka siswa dinyatakan belum tuntas hasil belajarnya. Salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar adalah sikap dan minat belajar siswa yang tidak baik. Dilihat dari hasil pengamatan dengan observasi siswa saat pembelajaran IPAS, diketahui rata-rata sikap dan minat siswa dari hasil pengamatan indikator adalah 54,95% yang artinya sikap dan minat belajar siswa masih rendah. Peneliti mengamati berbagai macam sikap dan minat yang ditunjukkan oleh siswa seperti kurang bersemangat untuk mengikuti pembelajaran, tidak adanya kesiapan belajar ketika guru menyampaikan materi pelajaran beberapa siswa masih berbicara dengan teman sebangku, sehingga ketika guru mengajukan pertanyaan siswa tidak mampu menjawab. Beberapa kendala diatas mengakibatkan hasil belajar siswa di SDN pada Dabin (Daerah Binaan) 4, yaitu SD N 5 Mayong lor dan SD N 3 Mayong Kidul tidak memuaskan.

Penelitian ini diperkuat dengan beberapa penelitian terkait sikap dan minat belajar siswa yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Riwahyudin (2015) sikap dan minat belajar berpengaruh terhadap hasil belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Rafitha (2019) menyatakan bahwa terdapat pengaruh minat siswa dan sikap siswa terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI SMK Teknologi Muhammadiyah Bukittinggi Tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian Yusuf & Haryanto (2019) penelitian ini

menemukan bahwa sikap siswa tidak memiliki pengaruh signifikan secara langsung terhadap prestasi akademik, melainkan lebih dipengaruhi oleh ketrampilan belajar dan dukungan lingkungan. Penelitian Arrosih dkk (2022) minat belajar dan sikap siswa dapat mempengaruhi hasil belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Setiawan dkk (2022) hasil belajar yang cenderung rendah akan berdampak pada rendahnya minat belajar siswa yang dapat dilihat dari banyak siswa yang mengantuk, dan kurang semangat.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Sikap Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Siswa Kelas V Sekolah Dasar di Kecamatan Mayong”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Apakah terdapat pengaruh sikap siswa terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SDN 5 Mayonglor & SDN 3 Mayong kidul?
- 2) Apakah terdapat pengaruh minat belajar siswa terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SDN 5 Mayonglor & SDN 3 Mayong kidul?
- 3) Seberapa besar pengaruh sikap dan minat siswa terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SDN 5 Mayonglor & SDN 3 Mayong kidul?

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam melakukan penelitian, harus ada tujuan agar penelitian lebih terarah. Maka tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh sikap siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran IPAS siswa kelas V SDN 5 Mayonglor & SDN 3 Mayong kidul.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh minat belajar siswa terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SDN 5 Mayonglor & SDN 3 Mayong kidul.
- 3) Untuk menganalisis besaran pengaruh sikap dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V sekolah dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian maka sebab itu peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat antara lain:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan dan mengoptimalkan analisis ilmiah tentang kegiatan peningkatan sikap dan minat terhadap hasil belajar peserta didik dan nantinya dapat memberikan referensi untuk penelitian selanjutnya dengan variabel yang sama secara lebih mendalam dan komprehensif.

1.4.2 Manfaat Praktis

Akan halnya manfaat praktis yang akan diperoleh dari hasil penelitian ini antara lain:

1.4.2.1 Bagi Pendidik & Peserta Didik

- 1) Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan nasihat untuk peningkatan sikap dan minat belajar peserta didik agar lebih efektif dan efisien sehingga dapat mengoptimalkan hasil belajar.
- 2) Membantu siswa dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan

1.4.2.2 Bagi Sekolah

- 1) Diharapkan temuan penelitian ini menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi lembaga sekolah sehingga dapat meningkatkan kualitas layanan pendidikan.
- 2) Memberikan informasi kepada guru terkait ada tidaknya hubungan antara sikap dan minat siswa pada pelajaran IPAS sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa di masa yang akan datang.

1.4.2.3 Bagi Peneliti

- 1) Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti untuk mengetahui pentingnya strategi dalam meningkatkan sikap dan minat belajar peserta didik.
- 2) Sebagai syarat kelulusan gelar sarjana.

1.5 Definisi Oprasional

Definisi oprasional merupakan penyebaran konsep dalam pelaksanaan kegiatan agar lebih konkrit. Hal ini dicapai dengan menemukan indikator yang

tepat untuk setiap variabelnya sehingga memungkinkan dapat melakukan perhitungan yang tepat dari variabel-variabel tersebut.

1.5.1 Sikap Siswa

Sikap adalah keadaan kesiapan peserta didik saat akan mengikuti pembelajaran. Sikap peserta didik dalam pelajaran IPAS dapat dijelaskan dengan cara melihat peserta didik menanggapi pelajaran IPAS baik di dalam maupun di luar sekolah. Selain itu sikap peserta didik terhadap pelajaran IPAS juga menentukan apakah peserta didik bereaksi positif atau negatif saat mengikuti pembelajaran IPAS di kelas. Dari sikap inilah yang akan membedakan kesiapan peserta didik dalam mengikuti pelajaran IPAS dengan pelajaran lainnya. Jika peserta didik memiliki sikap positif terhadap pelajaran IPAS, terhadap guru/pengajar, terhadap proses/kegiatan pembelajaran dan terhadap materi yang disajikan maka pelajaran IPAS akan dikategorikan sebagai pelajaran yang menyenangkan dan bermanfaat. Sebaliknya, jika peserta didik memiliki sikap negatif terhadap pelajaran IPAS maka pelajaran IPAS akan dikategorikan sebagai mata pelajaran yang tidak menarik dan tidak terlalu bermanfaat.

1.5.2 Minat belajar

Minat merupakan rasa ketertarikan yang muncul di dalam diri peserta didik terhadap objek tertentu. Minat belajar peserta didik dalam pelajaran IPAS dapat dilihat dari perasaan senang, ketertarikan untuk belajar, memperhatikan saat proses pembelajaran berlangsung dan aktif terlibat dalam mengikuti pembelajaran. Minat belajar peserta didik dalam pelajaran IPAS diperoleh dari skor angket yang diisi oleh peserta didik, meliputi: ketertarikan peserta didik pada pelajaran IPAS, keikutsertaan dalam kegiatan pembelajaran khususnya pada pelajaran IPAS, kemauan diri untuk mengikuti pelajaran IPAS, perhatian peserta didik saat mengikuti pembelajaran terhadap pelajaran IPAS, mandiri dalam belajar, ulet dalam menghadapi kesulitan, minat dan ketajaman perhatian dalam belajar, dan berprestasi dalam belajar. Semakin tinggi skor yang didapat peserta didik maka membuktikan bahwa peserta didik memiliki minat yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran.

1.5.3 Hasil belajar

Hasil belajar adalah keberhasilan atau capaian seorang peserta didik di dalam mengikuti proses pembelajaran dan sebagai tolak ukur untuk mengetahui seberapa jauh perubahan pada diri peserta didik seperti perubahan pada pengetahuan, sikap dan ketrampilan. Dalam penelitian ini hasil belajar IPAS diukur dengan laporan hasil belajar peserta didik yaitu hasil penilaian ulangan harian (UH) dan Penilaian Akhir Semester (PAS) pada pelajaran IPAS siswa kelas V di SDN 5 Mayong lor dan SDN 3 Mayong Kidul. Karena dari hasil penilaian tersebut nilai yang diperoleh masih murni sehingga dapat mengetahui hasil belajar peserta didik dengan kategori baik.